

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bekal yang diberikan oleh Allah S.W.T. agar manusia bisa menghadapi dan mengatasi setiap persoalan dalam hidupnya disebut potensi, potensi yang Allah berikan kepada manusia sangatlah banyak dan bermacam-macam, diantaranya yaitu kecerdasan, potensi kecerdasan ini beragam antara lain, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

“Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sebuah landasan yang dibutuhkan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif. Dengan kecerdasan intelektual yang tinggi seseorang dapat menjadi ahli dalam bidang intelektual, demikian pula dengan peran kecerdasan emosi yang penting untuk membangun hubungan antar sesama manusia yang efektif. Namun tanpa kecerdasan spiritual yang mengajarkan tentang nilai kebenaran, maka akan menghasilkan Hitler atau Fir’aun baru di muka bumi. Kecerdasan spiritual berfungsi untuk merubah nilai spiritual atau nilai-nilai agama seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan menjadi lebih baik.”¹

Salah satu keutamaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yaitu dengan dianugerahi fitrah terkait perasaan dan kemampuannya untuk mengenal Allah serta melaksanakan ajaranNya, fitrah yang dimiliki manusia dapat berkembang arah dan kualitasnya sesuai dengan proses kehidupan, pemikiran dan ilmu yang diterima, maka peran SQ dinilai sangat penting untuk mengoptimalkan fitrah pada manusia agar sesuai dengan ajaran Islam, agar manusia memahami untuk

¹ Lufiana Harnany Utami, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (2015) hlm.,63.

apa kecerdasan intelektual dan emosional yang ia miliki dan untuk apa semua terjadi, maka perlu peran SQ didalamnya.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai isi yang sama pentingnya untuk dapat bergabung satu sama lain.² Sinergi dari keduanya membentuk ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient*). Sebuah penggabungan kedua hal tersebut, tentu saja tidak jauh dari peran IQ yang merupakan kemampuan intelegensi yang memang ada dalam diri manusia dalam sinergitas keduanya peran IQ berfungsi untuk menyusun cara yang lebih tepat dalam menentukan kecerdasan yang hakiki berdasarkan makna filosofi rukun iman, rukun islam, dan ihsan.

Al-Qur'an adalah kitab umat Islam yang berisi firman Allah S.W.T. yang merupakan penyempurna bagi kitab-kitab terdahulu, Al -Qur'an diturunkan Allah S.W.T dengan fungsi sebagai *the way of life*, yang memberi penjelasan (*bayyinat*) dan memberi peringatan serta menjadi pembeda antara yang baik dan yang buruk. Maka sangat perlu bagi kita sebagai muslim untuk menjaga dan menghormati Al-Qur'an. Menjaga dan menghormati Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca sesuai *tartilul* Qur'an saja, namun juga perlu usaha dalam menghafalkannya, mencari tahu makna yang terkandung didalamnya lalu mengamalkannya. Meskipun kemurnian Al-Qur'an dijamin langsung oleh Allah S.W.T.

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*, Vol. 1 (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001), hlm. 13.

Janji Allah S.W.T. akan menjaga Al-Qur'an hingga hari kiamat, terdapat dalam firmanNya, "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah SWT menjamin keamanan Al-Qur'an hingga hari kiamat.³

"Dalam kitab *Ma'rifatul Qurra' al-Kibar* oleh adz-Dzahabi ataupun *Ghayatun Nihayah fi Thabaqatil Qurra'* oleh Ibn al-Jazari disebutkan jumlah ulama yang hafal Al-Qur'an, semenjak zaman sahabat sampai masa kedua penulis kitab tersebut. Jumlah mereka mencapai ribuan. Belum lagi setelah masa – masa itu. Ini menunjukkan betapa kecintaan umat Nabi Muhammad begitu besar kepada kitab suci mereka, sehingga mereka mau menghafalkan Al-Qur'an. Mereka berasal dari berbagai lapisan masyarakat, dari kecil hingga dewasa, dari masyarakat Arab sendiri maupun non-Arab. Yang mencengangkan lagi, mereka mau menghafalkan Al-Qur'an padahal banyak dari mereka yang tidak mengerti apa yang mereka baca. Dari fenomena yang luar biasa ini bisa dipastikan bahwa autentisitas, validitas, dan keaslian Al-Qur'an akan selalu terjaga sepanjang zaman."⁴

Dengan menghafal Al-Qur'an sudah termasuk dalam orang – orang yang mengagungkan Al-Qur'an karena itu bermakna bahwasanya kita telah ikut andil dalam menjaga Al-Qur'an sehingga banyak yang dapat kita tuai, seperti :

1. Pemberi syafaat di hari kiamat, dan sebaik-baik pembaca Al-Qur'an adalah penghafal Al-Qur'an, karena ciri-ciri manusia yang berilmu adalah ia yang hafal terhadap Al-Qur'an.
2. Mengikuti nabi, sahabat, dan para ulama salafush shalih karena Al-Qur'an itu diturunkan dan diwariskan melalui hafalan secara berangsur-angsur.

³ Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan.", *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (Desember, 2018), hlm.269.

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 14.

3. Menjadi pemilik kemuliaan karena ikut menjaga Al-Qur'an yang menjadi rujukan hukum dari segala sumber hukum, dan cahaya di antara cahaya yang lain.
4. Berlimpah pahala karena paling banyak mendapat pahala membaca Al-Qur'an, karena saat menghafalkan, maka ayat-ayat dalam Al-Qur'an pasti akan diulang-ulang membacanya untuk menghafalkan, dan saat telah hafal, ayat akan diulang-ulang kembali untuk murojaah.
5. Memperkuat akal dan daya ingat, hal tersebut terjadi karena saat mengulang-ulang hafalan, ayat tersebut akan masuk dalam ingatan jangka pendek terlebih dahulu, setelah memuroja'ah akan masuk ke ingatan jangka panjang, yang apabila ingatan telah masuk di ingatan jangka panjang akan mempengaruhi kualitas daya ingat, sehingga mencegah kepikunan.
6. Menenangkan hati dan mendamaikan jiwa, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah S.W.T. yang suci yang saat kita membacanya seakan dekat dengan sang pencipta.
7. Kedudukan seseorang di surga itu tergantung sejauh mana bacaan Al-Qur'annya. Dan para penghafal Al-Qur'an ialah orang – orang yang memiliki paling banyak bacaan Al-Qur'an.
8. Menjadi keluarga (*ahlullah*) dan istimewa di sisi Allah dan Rasul-Nya yang dimuliakan diantara penduduk langit dan bumi.

Contoh kemuliaan penghafal Al-Qur'an juga terdapat pada sabda Nabi S.A.W, “Yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya” (H.R. Muslim). Dan juga saat akan menguburkan mujahid Perang

Uhud. Nabi bertanya, manakah di antara keduanya yang lebih banyak hafal Al-Qur'an. Ketika ditunjuk salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahad (H.R. Bukhari).⁵

Apabila ditelaah lebih mendalam, tahfidz memiliki makna menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara bahasa tahfidz adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan, dan dapat mengucapkan kembali dengan fasih. Maka dapat disimpulkan bahwa tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan dengan fasih dengan berbagai metode yang digunakan. dan *hafidz* adalah sebutan bagi laki-laki yang menghafal Al-Qur'an dan *huffadz* bagi perempuan.⁶

Jika memperhatikan dari zaman Rasulullah S.A.W. melalui sirah-sirah beliau dengan para sahabat, dapat kita ketahui bersama bahwa Nabi dan sahabatnya sangat mencintai Al-Qur'an. Beliau bersama para sahabat selalu berinteraksi terhadap Al-Qur'an baik menghafal, membaca, ataupun *tadabbur* Al-Qur'an, karena seorang hafiz tidak hanya menghafal dan membaca akan tetapi harus bisa memahami makna yang terkandung dalam hafalannya tersebut.

⁵ Herman Syam E-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit ?!* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm. 16.

⁶ Nurul Islamiyatul Izzah, "Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang.", *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, (2019) hlm.,32.

Menjaga hafalan jauh lebih susah dari pada menghafal, sampai Rasulullah menyampaikan bahwa memelihara hafalan jauh lebih susah dibandingkan mengikat seekor unta, maka dari itu bagi seorang hafiz sangat perlu memperhatikan hafalannya, salah satu metode untuk menjaga hafalan yaitu dengan *muroja'ah* karena penghalang utama dalam menghafal adalah cepat lupa, maka perlu pengulangan ayat secara berkala, pada otak manusia terdapat ingatan jangka panjang dan pendek. Dalam hal menghafal, materi hafalan berada pada ingatan jangka pendek. Akan tetapi, dengan *muraja'ah* atau mengulang-ulang ayat, materi tersebut akan berpindah kepada ingatan jangka panjang. Oleh sebab itu, memiliki rencana *muraja'ah* sangatlah penting di samping rencana menghafal, rencana tersebut harus tersusun atas dasar pemikiran bahwa nantinya dapat *memuraja'ah* semua yang dihafal satu kali dalam sebulan. Dan akan lebih baik jika rencana tersebut bersifat harian bisa dikerjakan selepas sholat wajib 5 waktu. Akan tetapi hal tersebut dikembalikan pada kondisi dan kemampuan diri masing – masing, yang terpenting adalah *muraja'ah* harus secara berkala dan cukup.

“*Muraja'ah* adalah metode pengulangan sesuatu yang sudah diingat kemudian diperdengarkan kepada pembimbing. Sesuatu yang sudah diingat tadi, terkadang masih terdapat kekeliruan bahkan sampai hilang. Maka perlu menggunakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang disampaikan pada pembimbing.”⁷ Dan metode ini adalah solusi agar dapat mengingat Al-

⁷ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Quran* (Solo: Kiswah Media, 2014), hlm. 47.

Qur'an lebih baik, untuk menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan syarat harus konsisten dalam *memuroja'ah* tidak hanya melalui pembimbing media muroja'ah juga bisa menggunakan cara lain seperti menjadi imam shalat, mendengarkan tilawah melalui *handphone*, saling bertukar bacaan dengan teman dan lain-lain.

Beberapa riset menunjukkan bahwa pengulangan yang selalu dilakukan terus menerus pada suatu materi dapat meningkatkan kinerja otak dalam mengingat dan menggunakannya sebagai alat berfikir. mengulang dengan cara mengucapkan, meski pelan, dapat lebih membuat otak lebih cerdas.”⁸ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengulangan ayat secara berkala dapat mempengaruhi kinerja otak, dan perlu kita ketahui bersama bahwa di dalam otak terdapat fungsi otak berupa *neocortex*, *lybicsystem* dan *temporal lobe*, yang ketiganya merupakan tempat IQ, EQ dan SQ.

Belakangan ini, pelajaran tahfidz banyak dikembangkan di sekolah-sekolah khususnya sekolah yang memang bernuansa pesantren seperti Sekolah Tahfidz di Pademawu tepatnya di Jalan Veteran Gang 1 Nomor 15, metode yang diajarkan di sekolah tersebut untuk memelihara hafalan yaitu metode *muroja'ah*, metode tersebut dipilih karena metode tersebut dinilai mudah diaplikasikan kepada anak didik dan juga memang lumrah digunakan.

⁸ Al-Abaa' Anjumma, *Testimoni Para Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 202.

Melihat kemampuan setiap siswa harus ditingkatkan agar siswa dapat mengetahui bagaimana masa depannya ia arahkan, maka peningkatan kecerdasan spiritual bagi siswa sangat dibutuhkan. Peningkatan *Spiritual Question* ditujukan agar siswa mempunyai pengertian yang menyeluruh pada ajaran islam dan bisa mempraktekannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan menjadi insan yan beriman kepada Allah S.W.T dan dapat meningkatkan kemampuan setiap individu dengan sesuai menurut ajaran dan nilai-nilai agama Islam dengan pribadi yang berakhlakul karimah.⁹

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan *Emotional Spiritual Quotient* melalui metode *muraja'ah* yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan karena ketertarikan penulis dalam melihat fakta yang terjadi di masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat yang bermukim dekat dengan jantung kota. Hal yang lazim kita temui, kebanyakan dari mereka memiliki IQ, EQ dan SQ yang tidak seimbang, misal beberapa anak didik memiliki IQ yang tinggi namun EQ dan SQ rendah atau memiliki SQ yang tinggi namun EQ dan IQ rendah. Maka dari itu melalui pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang didalamnya menerapkan metode *muroja'ah* ini dinilai dapat meningkatkan kinerja otak sehingga mempengaruhi kemampuan IQ, EQ dan SQ, sehingga nantinya bersinergi secara seimbang dan dapat meningkatkan

⁹ Lufiana Harnany Utami, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (2015) hlm.,63.

ESQ. Dengan meningkatnya ESQ maka dapat menciptakan insan-insan yang mampu meraih kesuksesan secara sempurna.

Melalui wawancara pada tahap pra lapangan kepada Bapak Habib selaku Kepala Sekolah SMP Tahfidz Pamekasan diketahui bahwa SMP Tahfidz Pamekasan merupakan salah satu lembaga formal di Pamekasan yang mencetak peserta didik unggul mandiri dan berakhlak mulia berdasarkan agama dengan menekankan pada aspek *Emotional Spiritual Quotient* dengan menggunakan metode *Muroja'ah* Dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* Menggunakan Metode *Muroja'ah* Dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Kelas VII SMP Tahfidz di Jalan Veteran Gang 1 Nomor 15 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka terdapat beberapa hal yang perlu dikaji dalam upaya meningkatkan *emotional spiritual quotient* menggunakan metode *muroj'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* antara lain:

1. Bagaimana penerapan *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas VII SMP Tahfidz Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam rangka meningkatkan ESQ ?

2. Bagaimana bentuk peningkatan ESQ menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas VII SMP Tahfidz Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas VII SMP Tahfidz Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam rangka meningkatkan ESQ ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas VII SMP Tahfidz Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam rangka meningkatkan ESQ,
2. Untuk mengetahui bentuk peningkatan ESQ menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas VII SMP Tahfidz Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan,
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas VII SMP Tahfidz Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam rangka meningkatkan ESQ.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi manfaat yang besar dalam kontribusi keilmuan, secara teoritis ataupun praktis berdasarkan penjelasan seperti berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan referensi, masukan serta evaluasi terhadap peningkatan ESQ menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas VII SMP Tahfidz di Jalan Veteran Gang 1 Nomor 15 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan pengetahuan dalam peningkatan ESQ menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* pada siswa kelas VII SMP Tahfidz di Jalan Veteran Gang 1 Nomor 15 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang referensi dalam memajukan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam penyediaan referensi dari berbagai bidang ilmu selain itu diharapkan penelitian ini dijadikan bahan ajar atau bahan

masuk diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi yang sedang belajar tentang proses pengembangan pendidikan islam dan nilai-nilai islam pada siswa. Serta dapat digunakan untuk bahan masukan bagi seluruh pihak yang berkepentingan terutama untuk institusi pendidikan islami.

c. Bagi SMP Tahfidz

1) Bagi Kepala SMP Tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan ESQ siswa menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an*.

2) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan dan penyempurna bagi guru dalam meningkatkan ESQ siswa menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an*.

3) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ni dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi untuk menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* demi peningkatan ESQ dan diharapkan dijadikan tambahan pustaka bagi siswa yang dimaksudkan untuk pengembangan

pengetahuan mengenai peningkatan ESQ siswa menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an*.

4) Bagi Wali Murid

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat orang tua sebagai pendamping belajar siswa untuk menyokong anak supaya lebih giat dalam *muroja'ah* sehingga dapat menciptakan generasi – generasi dengan keseimbangan ESQ yang mana dapat berpengaruh terhadap kesuksesan anak.

d. Bagi Sekolah lain

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* untuk meningkatkan ESQ siswa

D. Definisi Istilah

Berikut penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar terdapat kesamaan pemahaman untuk menghindari kekaburan penafsiran, istilah – istilah tersebut antara lain :

1. Upaya peningkatan adalah sebuah proses atau usaha untuk menaikkan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik atau lebih tinggi daripada sebelumnya.

2. Emotional Spiritual Quotient adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transendental.¹⁰
3. Metode Muroja'ah adalah kegiatan membaca kembali (dengan hafalan) ayat yang telah dihafal agar benar melekat dalam otak. *Muroja'ah* hafalan bisa di luar shalat baik sendiri atau dihadapan teman, bisa di dalam shalat fardhu atau shalat sunah.¹¹ Jadi Metode *Muroja'ah* merupakan kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dimana ayat-ayat yang sudah di hafal tadi disetor kepada seseorang untuk dikoreksi benar tidaknya hafalan.
4. *Tahfidzul Qur'an* adalah proses dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan jalan menghafal Al-Qur'an. *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dengan berbagai metode dimana hal tersebut dilakukan agar seorang dapat menghafal Al-Qur'an diluar kepala.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari upaya meningkatkan ESQ menggunakan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* adalah sebuah proses atau usaha untuk menaikkan ESQ melalui metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an*.

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*, Vol. 1 (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001), hlm 14.

¹¹ Herman Syam E-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit ?!* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm 43.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* ini telah dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya, yang dilakukan oleh Wahyu Rahma Zulaeha yang meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Majemuk terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro Dusun Bandungan RT/RW 02/01, Desa Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh santri *tahfidz* pondok pesantren Edi Mancoro mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur’an.

Sedangkan peneliti yang kedua yaitu Muhammad Nasrullah dengan judul penelitian “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Ikhlash Aqshal Madinah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga” dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan itu bisa terjadi.

Dan penelitian dengan judul “Konsep ESQ dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)” yang diteliti oleh Irfan Mashuri yang membahas tentang bagaimana konsep ESQ bisa mempengaruhi kerakter religius peserta didik.

Beda halnya dengan yang penelitian yang diajukan oleh peneliti, peneliti tidak hanya ingin meningkatkan SQ (Spiritual Quoutiont) saja melainkan sinergi

dari ketiga quotient yaitu ESQ dan peningkatannya pun terfokus melalui metode murojaah dalam pembelajaran tahfidz.